

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dengan judul Analisis Faktor-faktor Penyebab Rendahnya Pengelolaan Aset (Studi Kasus pada Koperasi Karyawan Len), maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Struktur aset Koperasi Karyawan Len jika dilihat dari perhitungan analisis Du Pont dan Common Size diketahui bahwa proporsi aset terbesar berada pada komponen piutang. Serta Proporsi aktiva lancar terbesar berada pada piutang usaha. Piutang usaha selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Terakhir pada tahun 2019, proporsi piutang usaha dalam total aktiva Koperasi Karyawan Len sebesar 61,76%. Selanjutnya proporsi komponen aktiva lancar kedua terbesar adalah piutang anggota, yaitu sebesar 24,95% pada tahun 2019. Jumlah aktiva lancar rata-rata sebesar 92,70% dari total aktiva. Sedangkan jumlah aktiva tidak lancar selalu mengalami kenaikan dari tahun 2015 hingga 2019. Proporsi aktiva tidak lancar terbesar adalah Aktiva Tetap yaitu sebesar 4,81% dari jumlah aktiva tidak lancar sebesar 6,85% pada tahun 2019. Jumlah aktiva tidak lancar rata-rata sebesar 7,30% dari total aktiva. Dapat disimpulkan bahwa Koperasi Karyawan Len memiliki aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan aktiva tidak lancarnya.
2. Faktor-faktor penyebab rendahnya kemampuan pengelolaan aset pada Koperasi Karyawan Len adalah Turnover of Operating Asset yang terus mengalami perlambatan dari tahun ke tahun, Profit Margin yang kecil

disebabkan komponen biaya (biaya gaji dan upah) yang besar yang menyebabkan Sisa Hasil Usaha menjadi tidak optimal, perputaran modal kerja yang terus menerus melambat dari tahun ke tahun yang menyebabkan modal kerja menjadi tidak efektif karena penjualan menurun, perputaran piutang yang cenderung mengalami penurunan diakibatkan kenaikan piutang tidak sejalan dengan kenaikan penjualan. Sehingga secara keseluruhan, faktor penyebab rendahnya kemampuan pengelolaan aset adalah menurunnya Turnover of Operating Asset dan juga perputarannya masuk ke dalam kategori kurang baik karena di bawah 1 kali, yang artinya aset menjadi tidak dapat menghasilkan penjualan. Hal ini berkaitan dengan tingkat likuiditas yang masuk ke dalam kategori cukup baik dan untuk masuk ke dalam kategori baik masih kurang sekitar 80%. Angka 80% ini mengendap dalam bentuk piutang. Faktor penyebab selanjutnya adalah Profit Margin yang kecil disebabkan oleh besarnya biaya yang dihasilkan sehingga SHU kurang optimal.

3. Upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan aset yaitu dengan meningkatkan penjualan agar Turnover of Operating Asset, perputaran modal kerja dan perputaran piutang meningkat. Selain itu Koperasi Karyawan Len diharapkan mampu mengurangi biaya agar penjualan meningkat serta akan menjadikan koperasi lebih optimal dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha. Sekaligus menaikkan angka Profit Margin.

4. Berdasarkan perhitungan perbandingan efisiensi, anggota Koperasi Karyawan Len tidak merasakan Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) dikarenakan harga yang diberikan koperasi tidak lebih murah dari harga pasar. Sedangkan berdasarkan penelitian, anggota Koperasi Karyawan Len menerima Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) berupa Sisa Hasil Usaha, tetapi pada tahun 2019 Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL) mengalami penurunan sebesar 30%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. Maka penulis mencoba memberikan beberapa saran untuk Koperasi Karyawan Len yang diharapkan dapat dijadikan acuan dalam menjalankan usahanya. Saran-sarannya sebagai berikut :

1. Disarankan untuk mengelola piutang dengan baik karena proporsi aset terbesar adalah pada piutang. Salah satunya dengan membuat perputaran piutang semakin cepat agar dana yang ada tidak mengendap dan dapat dijadikan pendapatan. Terutama pada piutang usaha.
2. Disarankan untuk meningkatkan penjualan agar penggunaan modal kerja, piutang dan aset menjadi lebih efisien. Selain itu Koperasi Karyawan Len diharapkan mampu mengurangi biaya terutama pada biaya gaji dan upah yang merupakan komponen biaya terbesar. Hal ini dilakukan agar dapat menjadikan koperasi lebih optimal dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha.

3. Disarankan agar harga yang diberikan dapat lebih murah dengan harga di pasar sehingga Manfaat Ekonomi Langsung (MEL) akan lebih dirasakan oleh anggota.



IKOPIN